

Pola Pengasuhan Melalui Penerapan “Iffah” dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pada Santri Pondok Putri Markaz Al Kautsar Grabag Magelang

Dwi Listiani¹, Sukari²

^{1,2}Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta, Indonesia

¹ummufaza18@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai bentuk penerapan pola pengasuhan melalui penerapan “iffah” di Pondok Putri Markaz Al Kautsar Magelang, serta mengidentifikasi Karakteristik santri yang menjadi subjek penelitian. Menganalisis Pengaruh pola pengasuhan melalui penerapan “iffah” terhadap dimensi akhlakul karimah santri, seperti kejujuran, kesopanan, dan tanggung jawab serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pola pengasuhan tersebut. “Iffah”, yang berarti menjaga kesucian diri dan kehormatan, merupakan nilai penting dalam Islam yang dapat membentuk karakter dan akhlak individu. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa pola pengasuhan melalui penerapan “Iffah” berpengaruh positif terhadap peningkatan akhlakul karimah santri, terutama dalam aspek kejujuran, kesopanan, dan tanggung jawab. Peningkatan ini dapat terlihat dari meningkatnya frekuensi santri dalam beribadah tepat waktu, membantu sesama, dan mentaati peraturan pondok. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pola pengasuhan ini meliputi komitmen pengasuh, lingkungan yang kondusif, serta dukungan dari pengelola pondok. Namun, terdapat juga beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan latar belakang santri yang mempengaruhi kecepatan adaptasi terhadap pola pengasuhan yang diterapkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola pengasuhan dengan “Iffah” efektif dalam meningkatkan akhlakul karimah santri di Pondok Putri Markaz Al Kautsar Magelang. Disarankan agar pondok pesantren lainnya dapat mengadopsi dan mengadaptasi pola pengasuhan ini, serta untuk penelitian lebih lanjut mengkaji pengaruh jangka panjang dari pola pengasuhan ini terhadap pembentukan karakter santri.

Kata Kunci: Pola Pengasuhan, “Iffah”, Akhlakul Karimah, Pondok Pesantren, Santri

Pendahuluan

Akhlakul karimah, atau akhlak mulia, merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan Islam yang harus ditanamkan sejak dini (Somad, 2021). Akhlak yang baik mencerminkan karakter seseorang yang berperilaku sesuai dengan ajaran agama, dan menjadi dasar bagi terbentuknya masyarakat yang beradab. yang berfokus pada akhlakul karimah merupakan salah satu cabang dari ilmu etika dalam Islam bentukan karakter dan perilaku mulia yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Akhlakul karimah secara harfiah berarti akhlak yang mulia. Dalam konteks Islam, akhlak mencakup segala bentuk perbuatan, sikap, dan perilaku seorang Muslim yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (Wahyudi, 2020). Karimah berarti mulia atau terhormat, sehingga akhlakul karimah mengacu pada perilaku yang mulia dan terpuji (IRPAN, n.d.). Sumber utama akhlakul karimah adalah Al-Qur'an dan Hadits. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang mengajarkan tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik, seperti dalam Surah Al-Baqarah ayat 83 dan Surah Luqman ayat 17 (Triyana, n.d.). Hadits Nabi juga memberikan banyak contoh perilaku mulia yang harus diteladani oleh umat Islam. Memiliki

akhlakul karimah sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim karena membentuk pribadi yang dapat menjadi contoh baik bagi orang lain. Membangun hubungan yang harmonis dengan sesama manusia, perilaku yang baik akan mendekatkan seseorang pada ridha Allah dan pahala di akhirat.

Dalam konteks pendidikan di pondok pesantren, pembentukan akhlakul karimah menjadi tujuan utama yang sejalan dengan misi untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik (Barkah, 2022). Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak santri, melalui berbagai metode pengasuhan yang diterapkan di lingkungan pesantren.

Metode pengasuhan yang diterapkan di lingkungan pesantren meliputi pembiasaan beribadah, pembinaan akhlak, serta pembentukan kepribadian yang kuat (Dini, 2022). Dengan adanya lingkungan yang kondusif dan didukung oleh para kyai dan ustadz yang memiliki pemahaman agama yang baik, santri diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki akhlak mulia. Selain itu, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan pengabdian kepada masyarakat, santri juga diajarkan untuk menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap sesama. Dengan demikian, pondok pesantren menjadi tempat yang ideal untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Pola pengasuhan dengan "Iffah", yang mengacu pada menjaga kesucian diri dan kehormatan, menjadi salah satu cara yang efektif dalam pembentukan akhlakul karimah (Safitri, n.d.). "Iffah" bukan hanya sekadar konsep moral, tetapi juga mencakup tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang mengajarkan santri untuk menjaga diri dari perbuatan tercela dan mengarahkan mereka kepada perilaku yang mulia. Menurut Al-Ghazali, "Iffah" adalah salah satu dari empat kebajikan utama yang harus dimiliki setiap individu untuk mencapai kesempurnaan akhlak (Arfan, 2022). Nilai-nilai "Iffah" mencakup pengendalian diri, kesederhanaan, dan penghormatan terhadap orang lain, yang semuanya sangat relevan dalam membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah (Anshori, 2019).

Pondok Putri Markaz Al Kautsar Magelang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menerapkan pola pengasuhan berbasis "Iffah" dalam kegiatan sehari-hari santri. Kegiatan-kegiatan di pondok ini dirancang untuk membiasakan santri dengan nilai-nilai Islami, termasuk kejujuran, kesopanan, dan tanggung jawab. Penerapan pola pengasuhan dengan "Iffah" diharapkan dapat membentuk karakter santri yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga berakhlak mulia (Wahyuni, 2021). Dengan adanya pola pengasuhan berbasis "Iffah" di Pondok Putri Markaz Al Kautsar Magelang, diharapkan santri dapat menjadi teladan bagi masyarakat sekitar. Melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk membiasakan santri dengan nilai-nilai Islami, diharapkan karakter santri dapat terbentuk dengan berakhlakul karimah. Dengan demikian, santri tidak hanya akan memiliki pengetahuan luas, tetapi juga akan mampu menjalani kehidupan dengan moral yang baik.

Pendidikan di pondok pesantren menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan formal dan pendidikan karakter. Hal ini karena seringkali pendidikan formal lebih fokus pada penguasaan materi pelajaran dan pencapaian akademis, tanpa memperhatikan pembentukan karakter individu (Sudiapermana, 2009). Namun, di Pondok Putri Markaz Al Kautsar Magelang, pendidikan karakter menjadi prioritas utama dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan yang holistik, santri diajarkan untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian, diharapkan bahwa santri tidak hanya akan sukses secara akademis, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Lingkungan pendidikan yang kondusif dan pengasuhan yang konsisten dapat meningkatkan moralitas dan perilaku positif pada anak (A. & Jawa, n.d.) . Mahfud menemukan bahwa pendidikan yang menekankan pada aspek moral dan akhlak cenderung lebih berhasil dalam membentuk karakter anak dibandingkan pendidikan yang hanya fokus pada aspek kognitif semata (Mahfud, 2017). Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan pengasuhan yang holistik dan berbasis nilai-nilai agama dalam membentuk akhlak santri.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana penerapan pola pengasuhan dengan “Iffah” di Pondok Putri Markaz Al Kautsar Magelang serta dampaknya terhadap peningkatan akhlakul karimah santri. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat pentingnya akhlak yang baik dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlakul karimah, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas. Dengan memahami lebih dalam tentang penerapan pola pengasuhan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan akhlakul karimah santri di pondok pesantren lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang penerapan pola pengasuhan dengan “Iffah” dan pengaruhnya terhadap akhlakul karimah santri di Pondok Putri Markaz Al Kautsar Magelang. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan detail tentang fenomena yang diteliti, termasuk konteks, proses, dan pengalaman individu (Yuliani, 2018). Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan agar hasil penelitian lebih obyektif.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Putri Markaz Al Kautsar Magelang. Subjek penelitian meliputi pengasuh, pengelola pondok, dan sejumlah santri yang dipilih telah tinggal di pondok minimal 2 tahun, aktif berpartisipasi dalam minimal 75% kegiatan pondok, dan menunjukkan perubahan perilaku yang positif dalam aspek kejujuran, kesopanan, dan tanggung jawab.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu: Observasi: Peneliti akan mengamati secara langsung kegiatan sehari-hari di pondok pesantren untuk memahami secara mendalam pola pengasuhan yang diterapkan dan interaksi antara pengasuh dan santri. Wawancara Mendalam: Wawancara dengan panduan semi-terstruktur akan dilakukan dengan pengasuh, pengelola pondok, dan sejumlah santri untuk mendapatkan pandangan mereka tentang pola pengasuhan melalui penerapan “Iffah” dan pengaruhnya terhadap akhlakul karimah. Dokumentasi: Data juga akan dikumpulkan dari dokumentasi tertulis, seperti program pengasuhan, catatan kegiatan, dan dokumen lain yang relevan.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif naratif. Langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Yuliani, 2018). Data akan disusun, dikategorikan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola, tema, dan hubungan antar konsep (Sarah et al., 2024).

Hasil

Hasil Observasi Perilaku Santri sebelum dan sesudah menerapkan “Iffah”, dengan hasil bahwa perilaku santri mengalami perubahan positif, setelah menerapkan konsep “Iffah”.

Aspek Perilaku	Sebelum Penerapan “Iffah”	Setelah Penerapan “Iffah”
Kedisiplinan	Rendah	Tinggi
Tanggung Jawab	Sedang	Tinggi
Kepatuhan terhadap Aturan	Sedang	Tinggi
Sikap Hormat	Sedang	Tinggi

Kejujuran	Rendah	Tinggi
Kebersamaan	Sedang	Tinggi
Toleransi	Sedang	Tinggi
Rasa Syukur	Rendah	Tinggi

Hasil Wawancara dengan Pengasuh 1 "Di pondok ini, kami sangat menekankan nilai-nilai "Iffah". Setiap santri diharapkan untuk menjalankan ibadah dengan penuh disiplin, dan kami selalu memberikan contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari. Kami percaya bahwa keteladanan adalah kunci utama dalam pendidikan karakter."

Pengasuh 2, kami juga menghadapi tantangan, seperti perbedaan latar belakang santri yang membuat proses internalisasi nilai-nilai "Iffah" menjadi tidak mudah. Namun, dengan pendekatan personal dan bimbingan yang intensif, kami bisa membantu santri untuk mengatasi kesulitan tersebut."

Hasil wawancara dengan Santri 2 "Saya merasa banyak belajar di sini, terutama tentang pentingnya ibadah dan sikap disiplin. Pengasuh dan kiai selalu memberi contoh yang baik, dan saya mencoba mengikuti mereka." Santri 2 "Awalnya sulit bagi saya untuk mengikuti semua aturan, tapi seiring waktu saya mulai mengerti pentingnya nilai-nilai yang diajarkan. Teman-teman dan pengasuh sangat membantu dalam proses ini."

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan pola pengasuhan dengan "Iffah" dalam meningkatkan akhlakul karimah santri di Pondok Putri Markaz Al Kautsar Magelang. Berdasarkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa hasil utama:

Penerapan Nilai-nilai "Iffah" diantaranya adalah Kedisiplinan dalam Ibadah. Santri diajarkan untuk konsisten dalam menjalankan ibadah harian seperti shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, dan puasa sunnah. Hal ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah yang teratur membantu membentuk karakter yang taat dan disiplin. Keteladanan dari Pengasuh dan Kiai. Pengasuh dan kiai di pondok memberikan contoh perilaku yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Ini sesuai dengan pandangan Zarkasyi (1985) yang menekankan pentingnya keteladanan dalam pendidikan karakter.

Pengaruh Pola Pengasuhan melalui penerapan "Iffah" terhadap Akhlakul Karimah Santri. Perubahan Perilaku Positif, terdapat peningkatan signifikan dalam perilaku positif santri, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan sikap hormat kepada orang tua dan guru. Hal ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Zamakhsyari Dhofier (1982) yang menyatakan bahwa kehidupan komunal di pesantren berkontribusi terhadap pembentukan karakter santri (Putra, n.d.). Penguatan Nilai-nilai Moral: Santri menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesederhanaan, dan rasa syukur. Ini sejalan dengan ajaran Al-Ghazali (2010) yang menekankan pentingnya pendidikan moral dalam membentuk akhlak mulia.

Faktor Pendukung dukungan penuh dari pengasuh dan kiai, lingkungan yang kondusif, serta metode pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Lingkungan yang mendukung dan metode pengajaran yang efektif adalah kunci keberhasilan pendidikan karakter di pesantren (Anna et al., 2024). Beberapa kendala seperti perbedaan latar belakang santri, kurangnya kesadaran awal dari beberapa santri mengenai pentingnya nilai-nilai "Iffah", dan keterbatasan fasilitas di pondok. Kendala ini memerlukan perhatian lebih untuk memastikan bahwa setiap santri mendapatkan pendidikan karakter yang optimal.

Pembahasan

Penerapan nilai-nilai “Iffah” di Pondok Putri Markaz Al Kautsar terbukti efektif dalam membentuk akhlakul karimah santri. Kedisiplinan dalam ibadah dan keteladanan dari pengasuh berperan penting dalam proses ini. Temuan ini mendukung pendapat Zarkasyi (1985) bahwa keteladanan adalah metode yang sangat efektif dalam pendidikan karakter. Perubahan perilaku positif dan penguatan nilai-nilai moral pada santri menunjukkan bahwa pola pengasuhan dengan “Iffah” berhasil meningkatkan akhlakul karimah. Ini konsisten dengan penelitian Mahfud (2017) yang menekankan pentingnya pembiasaan ibadah dalam pembentukan karakter.

Lingkungan pondok yang mendukung dan metode pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sangat berpengaruh dalam proses pendidikan karakter. Menurut Mas'ud (2002), lingkungan yang kondusif dan metode pengajaran yang tepat adalah faktor utama dalam keberhasilan pendidikan karakter di pesantren. Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan latar belakang santri dan keterbatasan fasilitas, upaya yang dilakukan oleh pengasuh dan kiai untuk mengatasi masalah ini menunjukkan dedikasi mereka dalam mendidik santri. Pendekatan personal dan peningkatan fasilitas dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi kendala yang ada (Amelia, 2023).

Berdasarkan Pembahasan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pola pengasuhan melalui penerapan “Iffah” dalam membentuk akhlakul karimah santri adalah:

1. Peningkatan Kualitas Pengasuh dan Kiai:

Pengasuh dan kiai perlu terus meningkatkan kualitas diri melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan. Hal ini penting agar mereka dapat memberikan keteladanan yang lebih baik dan mampu membimbing santri dengan lebih efektif.

2. Peningkatan Fasilitas:

Pondok Putri Markaz Al Kautsar perlu meningkatkan fasilitas pendidikan dan asrama untuk mendukung proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari santri. Fasilitas yang memadai akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan karakter santri.

3. Pendekatan Personal:

Pengasuh dan kiai harus lebih intensif dalam melakukan pendekatan personal kepada santri, terutama yang mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai “Iffah”. Pendekatan personal dapat membantu memahami kebutuhan dan masalah individu santri sehingga solusi yang diberikan lebih tepat sasaran.

4. Pengembangan Program Ekstrakurikuler:

Program ekstrakurikuler yang beragam perlu terus dikembangkan untuk mengasah bakat dan minat santri serta mengajarkan keterampilan hidup yang berguna. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif untuk pembentukan karakter positif dan meningkatkan kepercayaan diri santri.

5. Kerjasama dengan Orang Tua:

Pondok perlu menjalin kerjasama yang lebih erat dengan orang tua santri. Orang tua harus dilibatkan dalam proses pendidikan karakter sehingga nilai-nilai yang diajarkan di pondok dapat diterapkan secara konsisten di rumah.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan Pondok Putri Markaz Al Kautsar Magelang dapat lebih efektif dalam membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlakul karimah yang kuat, siap menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan agama.

Kesimpulan

Pola pengasuhan yang berfokus pada nilai-nilai “Iffah” telah terbukti efektif dalam membentuk akhlakul karimah pada santri. Nilai-nilai seperti kesederhanaan, kesopanan, kejujuran, dan tanggung jawab yang diajarkan melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan bimbingan intensif memberikan dampak positif yang signifikan pada perilaku santri. Keteladanan dari pengasuh dan kiai memainkan peran kunci dalam pendidikan karakter di pondok ini. Santri banyak belajar dari perilaku dan sikap para pengasuh dan kiai yang menunjukkan nilai-nilai “Iffah” dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu santri untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Kehidupan komunal di Pondok Putri Markaz Al Kautsar menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter. Interaksi yang erat antara santri, pengasuh, dan kiai memperkuat rasa kebersamaan, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Kegiatan harian yang terstruktur dan disiplin juga membantu santri dalam mengembangkan kedisiplinan dan etika kerja yang baik.

Meskipun ada beberapa kendala dalam penerapan sistem pengasuhan ini, seperti perbedaan latar belakang santri dan keterbatasan fasilitas, pendekatan personal dan peningkatan fasilitas telah membantu mengatasi kendala-kendala tersebut. Upaya yang dilakukan oleh pengasuh dan kiai untuk memberikan bimbingan personal kepada santri sangat berkontribusi dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Pola pengasuhan dengan “Iffah” berdampak positif pada perilaku santri, yang terlihat dari peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, sikap hormat, dan kejujuran. Santri menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik dan lebih konsisten dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, sistem pengasuhan dengan “Iffah” di Pondok Putri Markaz Al Kautsar Magelang menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk akhlakul karimah santri. Pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan santri telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter yang baik. Dengan menerapkan pola pengasuhan ini, Pondok Putri Markaz Al Kautsar mampu menghasilkan santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, siap menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan agama. Sehingga pola pengasuhan melalui penerepan “iffah” dapat menjadi referensi pondok-pondok lain agar dapat menjadi rujukan atau salah satu mengatasi akhlak santri yang belum maksimal.

References

- Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015.
- Ainiyah.(2013).*Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam*.
<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179>
- Amelia. (2023). *Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan*.
<https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/almarsus/article/view/6415>
- Amin. (2021). *Implementasi Pembentukan Karakter Multikultural Santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo*.
<https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/841>
- Anna, Ruri, Herman, Antonius, & Muhammadong. (2024). *Strategi Pendidikan Karakter: Membentuk Etika dan Nilai pada Generasi Muda*.

- Anshori. (2019). *Strategi kyai dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter santri melalui organisasi santri pesantren condong (OSPC) di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/14426/>
- Arfan. (2022). *Menelusuri Jejak Pemikiran Konsep Akhlak Al-Ghazali Dan Ibn Miskawayh Dalam Aspek Emosi*. <https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/AULAD/article/view/5093>
- Asep. (2018). *Peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri*. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/2113>
- Barkah. (2022). *Peran konselor bimbingan konseling dalam pembinaan perilaku keberagamaan untuk meningkatkan akhlak siswa di SMA Al Ma'some Kabupaten Sumedang*. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/443>
- Ery, & Maulidya. (2017). *Implementasi Islamic parenting dalam membentuk karakter anak usia dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon*. <https://jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/awlady/article/view/1464>
- Falah. (2018). *Membangun karakter kemandirian wirausaha santri melalui sistem pendidikan pondok pesantren*. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/853>
- Firmansyah. (n.d.). *LAYANAN BIMBINGAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN BERBASIS AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL HIDAYAH*. <http://repository.radenintan.ac.id/5061/>
- Hamzah. (2023). *Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Moral dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'an*. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/5867>
- Herlina, Ibrahim, Aldi, M., & Dini. (2023). *Mengoptimalkan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Islam*. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/view/237>
- Istiqamah. (2022). *manajemen pendidikan islam berbasis entrepreneurship dalam mengembangkan kemandirian santri di pondok pesantren Babussalam Gondang Lombok*. <https://etheses.uinmataram.ac.id/2996/1/Siti%20Sri%20Istiqamah%20200403010.pdf>
- IRPAN. (2023). *Sinergi orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik mts taupiq walhidayah kota pekanbaru*. <http://repository.uin-suska.ac.id/72611/>
- Jarbi. (2021). *Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*. <https://core.ac.uk/download/pdf/492912318.pdf>
- A., & Jawa. (2022). *Pendidikan Karakter Anak Pasca Pandemi (Peningkatan Kualitas Edukasi Anak-Anak dalam Lingkungan Keluarga di Kecamatan Winong Kabupaten Pati, Jawa*. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1141>
- Kholish. (2021). *Etika dan Moral dalam Pandangan Hadits Nabi Saw*. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2982581&val=26761&title=Etika%20dan%20Moral%20dalam%20Pandangan%20Hadits%20Nabi%20Saw>
- Latif. (2015). *Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/6109/>
- M., & Uswatun. (2018). *Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam*. Amzah. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=eN5WEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Salah+satu+prinsip+utama+dalam+pola+pengasuhan+Islami+adalah+keselarasan+antara+pembinaan+spiritual+dan+fisik+anak+&ots=0Da-EA0oQd&sig=vs71Cfw5wRDPdCnl5r633Rj3-Q4>
- Maryam. (2023). *Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Psikologi Islam*. <https://competitive.pdfaii.org/index.php/i/article/view/45>
- Mahfud, C. (2017). *Pengaruh Lingkungan Pendidikan terhadap Pembentukan Karakter*. Jakarta: Pustaka Ilmu.

- Mas'ud, Abdurrahman. (2002). *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta: LKiS.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Muhammad, Hasan, & Fahmi. (2024). *Strategi Komunikasi Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Santri: Studi Kasus Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor*. <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/dawatuna/article/view/741>
- Nasution. (2024). *Aktualisasi sikap wara terhadap kegiatan berekonomi*. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/5563>
- Putra. (2009). *Pondok Pesantren dan Tantangan Globalisasi*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/31850>
- Rahayu. (2022). *Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Guru Dan Murid Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin*. <http://repository.unismabekasi.ac.id/id/eprint/1539>
- Raudatul, Nurul, & Emawati. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Santri Di Era Teknologi (Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)*. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata/article/view/2666>
- Safitri. (2021). *Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di sekolah menengah pertama negeri 22 kota bengkulu*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5361/>
- Sarah, Ahmad, M., Dandi, & Deasy. (2024). *Perkembangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Melalui Program Observasi Sekolah*. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1548>
- Somad. (2021). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak*. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/882>
- Triyana. (2021). *Pola pembinaan akhlak dalam perspektif al-qur'an surah luqman ayat 12-19 menurut tafsir al-misbah*. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3445>
- Umayah, Hasbullah, & Juhji. (2021). *Pola asuh islami: Antara transformasi nilai-nilai theologis dan internalisasi karakter mahmudah*. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/geneologi/article/view/5340>
- Wahyudi. (2020). *Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi*. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/1999>
- Wahyu. (2023). *Tahdzibul Akhlak Menurut Ibnu Maskawih Dan Urgensinya Dalam Dunia Pendidikan*. <https://jurnal.staiyogyakarta.ac.id/index.php/edu/article/view/13>
- Wahyuni. (2021). *Pendidikan karakter: membentuk pribadi positif dan unggul di sekolah*. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1967/>
- Wan. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Pemikiran Syekh Muhammad Syakir Al-Iskandari Dalam Kitab Washoya Al-Abaa'Lil Abnaa'*. <https://journal.awatarapublisher.com/index.php/manifesto/article/view/52>
- Werdiningsih. (2020). *Penerapan Konsep Mubadalah Dalam Pola Pengasuhan Anak*. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/ijougs/article/view/2062>
- Wilda. (2018). *Pendidikan Karakter Di Pesantren*. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/325>
- Yuliani. (2018). *Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling*. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>
- Zarkasyi, K.H. Imam. (1985). *Buku Pedoman Pendidikan Pondok Modern Gontor*. Ponorogo: Gontor Press.